

ANALISIS BIAYA PRODUKSI BUDIDAYA UDANG VANAME UNTUK PENENTUAN LABA PADA PT. BANGKA BELITUNG MARITIM SEJAHTERA

Meta Sukmawati Dewi¹, Karmawan², Julia³

¹Universitas Bangka Belitung, metameta456@gmail.com

²Universitas Bangka Belitung, karmawan77@gmail.com

³Universitas Bangka Belitung, saputrajulia07@gmail.com

ABSTRAK

Sektor perikanan dan kelautan saat ini merupakan komoditas ekspor utama Indonesia, salah satunya adalah udang jenis vaname. Perkembangan budidaya udang vaname mengalami peningkatan sehingga menjadi salah satu penopang bangkitnya perekonomian rakyat. Memiliki prospek yang bagus, akan tetapi dengan risiko yang cukup tinggi karena harga penjualan udang berdasarkan harga pasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera dalam mengembangkan budidaya udang vaname dengan kualitas udang yang baik dan harga penjualan yang ditetapkan pemerintah dapat menghasilkan laba dari biaya produksi yang dikeluarkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan Analisis data dilakukan secara induktif yang dimulai dari pengumpulan data-data yang berkaitan dengan laba, kemudian ditelaah dengan menggunakan metode kualitatif terhadap data-data yang telah diperoleh. Kemudian dianalisis menggunakan dua analisis data, yaitu analisis biaya produksi dan laba sehingga memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh laba bersih yang optimal dari biaya produksi pada budidaya udang vaname dengan cara meningkatkan jumlah tambak agar produksi di setiap siklusnya juga akan ikut meningkat. Kemudian perusahaan juga melakukan kerja sama dengan mitra dengan menjadi pemasok utama udang vaname pada beberapa mitra yang bekerjasama.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Laba, Laba Bersih

ABSTRACT

The Fisheries and marine sector is currently Indonesia's main export commodity, one of which is vaname shrimp. The development of vaname shrimp farming has increased so that it has become one of the pillars of the rise of the people's economy. It has good prospects, but with a fairly high risk because the price of shrimp sales is based on market prices set by the government. This study aims to analyze how PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera in developing vaname shrimp cultivation with good shrimp quality and sales prices set by the government can generate profits from the product costs incurred. This research approach uses qualitative descriptive analysis with data analysis carried out inductively starting from collecting data related to profit, then analyzed using qualitative methods against the data that has been obtained. Then analyzed using two data analyses, namely the analysis of production costs and profits so as to provide a comprehensive picture and explanation of the problem under study.

The results of this study show that the company has succeeded in obtaining optimal net profit from production costs in vaname shrimp farming by increasing the number of ponds so that production in each cycle will also increase. Then the company also cooperates with partners by becoming the main supplier of vaname shrimp to several cooperating partners.

Keywords: *production cost, profit, net profit*

PENDAHULUAN

Produk kelautan dan perikanan komoditas utama ekspor Indonesia salah satunya adalah udang dengan nilai USD1.997,49 juta. Budidaya udang pada saat ini merupakan salah satu sektor perikanan komoditas unggulan favorit masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bangka Belitung sendiri memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan produksi udang yang berkualitas dan dapat memenuhi permintaan pasar. Perkembangan budidaya udang jenis vaname di Bangka Belitung dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang merupakan salah satu penopang bangkitnya perekonomian rakyat.

PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang telah berhasil menjalankan usaha budidaya udang vaname di Bangka Belitung. PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) telah menjalankan usaha budidaya udang vaname kurang lebih 3 tahun sampai saat ini. Potensi yang dimiliki PT. BBMS dalam pengembangan budidaya udang vaname sangatlah besar, dengan lahan yang masih sangat luas untuk dapat memaksimalkan budidaya udang vaname.

Strategi pengembangan pada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) pada budidaya udang vaname salah satunya adalah dengan mengembangkan program kemitraan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang untuk mewujudkan pembangunan perikanan berkelanjutan. Terlepas dari itu, PT.

BBMS sudah seharusnya menyiapkan strategi lain seperti dalam hal memaksimalkan laba dengan menekan biaya produksi namun tetap menghasilkan udang yang berkualitas dan memperoleh laba yang maksimal, sehingga perusahaan akan lebih diuntungkan serta dapat meningkatkan sektor perikanan dan kelautan untuk mampu bersaing.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penyebab menurunnya hasil produksi yang menurunkan pendapatan petambak, salah satunya yaitu penetapan harga penjualan udang vaname yang tidak pasti. Harga jual turun naik biasanya kisaran harga Rp.70.000 sampai Rp.90.000 per Kg tergantung size dan harga yang ditetapkan oleh pihak agen untuk setiap sizenya. Untuk ukuran udang mencapai size 31 kisaran harga udang kurang lebih mencapai Rp 90.000/kg. Dengan itu, perkiraan pendapatan kotor PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera pada saat panen untuk satu kolam kurang lebih 500jt dengan hasil udang 7 ton yang merupakan target perusahaan. Dengan harga penjualan udang yang ditetapkan berdasarkan harga pasar, akan menjadi permasalahan yang menyebabkan kurangnya keuntungan dan tidak leluasanya menentukan harga dengan sendirinya serta tidak dapat memenuhi target hasil yang ditetapkan.

Adapun penelitian yang merujuk pada penelitian ini ada tiga yaitu: menurut Mahfud, dkk (2021), hasil budidaya tambak udang vaname di desa Babah Ie Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya menguntungkan karena pendapatan petambak lebih besar dibandingkan

dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Menurut penelitian Damayanti (2020), hasil pendapatan petani tambak semenjak melakukan budidaya udang vaname mengalami peningkatan pendapatan ekonomi, dan di akui budidaya udang vaname merupakan suatu usaha yang memiliki prospek yang cukup baik. Dilanjutkan, menurut Renanda, dkk (2019), hasil budidaya udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur menguntungkan dengan pendapatan sebesar 49 juta/ha/musim, tetapi risiko pendapatan budidaya udang di Kecamatan Rawajitu Timur tergolong tinggi. Dari ketiga penelitian menunjukkan prospek yang bagus dari budidaya udang vaname walaupun dengan risiko yang tinggi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholder (Stakeholder Teory)

Teori *stakeholder* sangat berguna untuk dipakai dalam memahami dan menyelesaikan konflik. membangun teori ini dalam konteks manajemen organisasi bisnis menurut Freeman (1984) dalam bukunya Manullang (2017), didefinisikan sebagai berikut: "*Stakeholder* dari sebuah organisasi adalah setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan-tujuan organisasi tersebut".

Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai bagian dari akuntansi manajemen. Dalam akuntansi biaya dipelajarinya penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan agar menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen dalam mengambil keputusan. Hasil akhir akuntansi biaya

adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri (Sujarweni, 2015).

Dalam akuntansi biaya, dikenal istilah *cost* dan *expense*. *Cost* atau biaya merupakan suatu nilai tukar prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang tidak efisien sehingga terjadi penghematan terhadap biaya dalam memperoleh manfaat yang ingin dicapai dari pengorbanan biaya, dimana biaya tersebut secara umum dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi, merupakan bagian dari persediaan.

2. Biaya Non Produksi

Biaya non-produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini, juga digolongkan sebagai biaya periode, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu.

Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan laba-rugi periodik apabila produk yang bersangkutan terjual. Biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk jadi dan produk dalam proses pada akhir suatu periode sampai saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk jadi pada periode akuntansi

berikutnya tujuan penilaian persediaan (Harnanto, 2017).

Biaya produksi merupakan bagian dari persediaan yang merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi untuk mengelola bahan baku untuk siap di jual. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari tiga elemen bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Syaifullah, 2014).

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku dari produk jadi dan dimasukkan dalam perhitungan biaya produk (Dewi, 2019). Biaya bahan baku langsung merupakan bahan baku yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai, dan dapat ditelusuri langsung ke produk selesai (Syaifullah, 2014).

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh perkerja atau karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja (Sujarweni, 2015).

3. Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* merupakan biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang mampu membantu mengubah bahan menjadi produk selesai. Produk ini tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Istilah lain yang dapat digunakan untuk *overhead* pabrik adalah biaya produksi tidak langsung (Syaifullah, 2014). Akuntansi biaya *overhead* pabrik tidak dapat ditelusuri secara langsung dalam pesanan akan tetapi terjadi dalam proses produksi (tidak termasuk pemasaran dan administrasi). Jika perusahaan kurang dalam penelusuran terhadap akuntansi biaya *overhead* maka akan terjadi kesalahan, karena akan menyebabkan kesalahan pada

bukti permintaan bahan baku dan kartu jam tenaga kerja. Sehingga biaya *overhead* diakumulasikan tanpa mengacu kepada pesanan tertentu, dan total biaya *overhead* dialokasikan kepada seluruh pesanan. (Dewi, 2019)

Laba

Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Rugi atau laba suatu usaha dapat dihitung dengan penandingan antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya maka usaha tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya jumlah pendapatan lebih kecil dibandingkan jumlah biaya maka suatu usaha tersebut menderita kerugian. Pada umumnya Pendapatan yang didapat dari suatu kegiatan usaha bukanlah keuntungan (laba) yang diperoleh. Banyak pengusaha kecil dan menengah yang menganggap pendapatan mereka sebagai keuntungan. Padahal biaya-biaya yang mereka keluarkan untuk kebutuhan usahanya akan mengurangi pendapatan dan mempengaruhi besarnya laba, atau bahkan dapat terjadi rugi (Fitriana, 2014).

Laba yang dihasilkan oleh suatu usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka di periode mendatang. Di samping itu, laba yang dihasilkan pada tiap periode juga digunakan investor untuk mempertimbangkan apakah suatu usaha tersebut layak dijadikan tempat mereka berinvestasi, karena investor akan mendapatkan bagian dari laba atas investasi yang telah mereka lakukan.

Jenis-jenis Laba dalam hubungan dengan perhitungan laba yaitu: Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan, Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi, dan Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana

untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain (Sujarweni, 2017)

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan bagian dari laporan laba rugi yang dihasilkan dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Fitriana, 2014). Laba kotor atau *gross profit* ini sering disebut juga dengan istilah *gross margin*. Sebagaimana diketahui hasil penjualan merupakan perkalian antara volume terhadap harga satuan barang yang dijual. Sedangkan harga pokok penjualan adalah perkalian antara volume yang dijual terhadap harga pokoknya (Sujarweni, 2017).

Menurut Sujarweni (2017), Faktor yang mempengaruhi laba kotor adalah perubahan salah satu atau kombinasi dari hal-hal sebagai berikut:

2. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir dari laporan laba rugi. Laba bersih digunakan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pengeluaran badan usaha yang bersangkutan. Selain itu laba bersih juga digunakan sebagai ukuran perkembangan usaha. Tidak hanya perkembangan pada aspek keuangan, namun kita dapat mengukur tingkat kepercayaan konsumen atau pelanggan melalui laporan laba rugi. Jika penjualan meningkat, salah satu penyebabnya karena pelanggan banyak yang percaya akan barang dagang yang dijual oleh usaha yang bersangkutan (Fitriana, 2014).

Laba bersih dihitung dari selisih antara laba kotor dengan beban usaha atau beban operasi. Disebut laba bersih karena laba tersebut (yang asalnya laba kotor) telah dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh badan usaha yang bersangkutan selama periode waktu tertentu (Fitriana, 2014).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang di maksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan analisis berlandaskan logika keilmuan yang di perkuat dengan metode dan teoritis yang sesuai tentang bagaimana perusahaan PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) dalam mengelola biaya produksi budidaya udang vaname sehingga perusahaan bisa memperoleh laba dari usaha tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) dengan secara langsung mendatangi objek penelitian. waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 s/d selesai.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2(dua), yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian untuk pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini, yaitu Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis data, yaitu analisis biaya produksi menggunakan pendekatan perhitungan komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, dan analisis laba.

PEMBAHASAN

Sejarah PT.BBMS

PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) adalah salah satu perseroan terbatas yang ada di kota Bangka Selatan, tepatnya berada di JL. Raya Sadai Desa Pasir Putih, Kec. Tukak

Sadai. PT.BBMS merupakan perusahaan milik bapak H.Alan Sastra. PT.BBMS sudah mulai beroperasi sejak Desember 2018. Perusahaan ini bergerak pada sektor pertanian yaitu budidaya pembesaran udang jenis vaname.

PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera (BBMS) berdiri di tanah seluas 250.000 m². Dengan luas tanah tersebut sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan budidaya udang vaname untuk mencukupi permintaan udang, karena selain memasok udang di pasaran, PT.BBMS juga menyediakan udang vaname untuk perusahaan yang bermitra sekedar melakukan jual beli udang tanpa hubungan bagi hasil. Salah satu upaya yang dilakukan PT.BBMS agar dapat meningkatkan jumlah produksi adalah dengan menambah jumlah kolam budidaya udang vaname. Pada saat ini, keseluruhan kolam di PT.BBMS ada sebanyak 67 kolam dengan masih terus menambah jumlah kolam.

PT.BBMS menghabiskan biaya kurang lebih 17,5 miliar. Biaya tersebut

mencakup pembuatan kolam awal sebanyak 33 kolam, biaya pembuatan tiang listrik serta pemasangan listrik, biaya fasilitas pendukung seperti gudang, mes, bengkel, garasi alat-alat berat dan lain-lain, serta biaya pembesaran akses jalan menuju perusahaan sekaligus termasuk biaya ganti rugi untuk tanah warga yang terkena saat pembesaran akses jalan tersebut.

Hubungan PT.BBMS dengan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan sangatlah baik. perusahaan sangat mempertimbangkan kenyamanan masyarakat sekitar dengan mengupayakan kelangsungan perusahaan tanpa merugikan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, adanya PT.BBMS membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar perusahaan yang ingin bekerja.

Data Anggaran Biaya Dan Penjualan Udang

Berikut merupakan data anggaran biaya budidaya udang vaname selama 3 tahun dengan 2 siklus per tahunnya.

Tabel IV.1 Rincian Anggaran Biaya Bahan Baku Per-Blok

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Benur	Rp 18.594.060
2	Pakan	Rp 112.000.000
Total		RP 130.594.060

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.2 Rincian Anggaran Biaya Tenaga Kerja Per-Blok

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Operator Kolam Per-Blok (4 Orang)	Rp 10.000.000
Total		Rp 10.000.000

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.3 Rincian Anggaran Biaya Overhead Pabrik Per-Blok

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Cupri Surphate	Rp 90.000
2	Nuvet	Rp 168.000
3	Dedak	RP 240.000
4	Molase	Rp 300.000
5	Ragi	Rp 2.100.000

6	Kaptan	Rp 750.000
7	Chlorin 60%	Rp 3.465.000
8	Dolomite	Rp 150.000
9	Super NB	Rp 660.000
10	Super PS	Rp 1.326.600
11	KA Operator Kolam	Rp 2.800.000
12	Bagian Gudang Kolam	Rp 2.500.000
Total		Rp 14.549.600

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.4 Data Anggaran Biaya produksi Per-Blok

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Total Biaya Bahan Baku	Rp 130.594.060
2	Upah Tenaga Kerja	Rp 10.000.000
3	Biaya Overhead	Rp 14.549.600
Total		Rp 155.143.660

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.5 Data Anggaran Biaya produksi Tahun 2020

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Total Biaya Bahan Baku	Rp 130.594.060
2	Upah Tenaga Kerja	Rp 10.000.000
3	Biaya Overhead	Rp 14.549.600
Total Biaya Per-Blok		Rp 155.143.660
Jumlah Blok Untuk 2 Siklus		16
Total		Rp 2.482.298.560

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.6 Data Anggaran Biaya produksi Tahun 2021

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Total Biaya Bahan Baku	Rp 130.594.060
2	Upah Tenaga Kerja	Rp 10.000.000
3	Biaya Overhead	Rp 14.549.600
Total Biaya Per-blok		Rp 155.143.660
Jumlah Blok Untuk 2 Siklus		16
Total		Rp 2.482.298.560

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.7 Data Anggaran Biaya produksi Tahun 2022

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Total Biaya Bahan Baku	Rp 130.594.060
2	Upah Tenaga Kerja	Rp 10.000.000
3	Biaya Overhead	Rp 14.549.600
Total Biaya Per-blok		Rp 155.143.660
Jumlah Blok Untuk 2 Siklus		20
Total		Rp 3.102.873.200

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel IV.8 Anggaran Biaya Lain-lain Tahun 2020

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Pajak PBB	Rp 40.490.000
2	Pajak PPH 23	Rp 157.219.769
Total		Rp 197.709.769

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.9 Anggaran Biaya Lain-lain Tahun 2021

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Pajak PBB	Rp 40.490.000
2	Pajak PPH 23	Rp 169.575.277
Total		Rp 210.065.277

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Tabel IV.10 Anggaran Biaya Lain-lain Tahun 2022

No	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Pajak PBB	Rp 40.490.000
2	Pajak PPH 23	Rp 178.359.538
Total		Rp 218.849.538

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.11 Jumlah Blok Budidaya Udang Vaname

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah blok siklus pertama Tahun 2020	8
2	Jumlah blok siklus kedua Tahun 2020	8
3	Jumlah blok siklus pertama Tahun 2021	8
4	Jumlah blok siklus kedua Tahun 2021	8
5	Jumlah blok siklus pertama Tahun 2022	10
6	Jumlah blok siklus kedua Tahun 2022	10

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.12 Data Anggaran Biaya Tetap Per-Tahun

No.	Uraian Anggaran	Jumlah
1	Penyusutan Gedung	Rp 24.500.000
2	Penyusutan Kendaraan	Rp 12.500.000
3	Penyusutan Mesin	Rp 350.000
4	Penyusutan Alat	Rp 258.781.000
5	Penyusutan lain-lain	Rp 62.000.000
6	Beban Listrik	Rp 30.000.000
7	Upah Manager	Rp 42.000.000
8	Keuangan	Rp 36.000.000
9	Upah mekanik	Rp 39.600.000
10	Asisten mekanik	Rp 33.600.000
11	Upah Teknisi	Rp 36.000.000
12	Asisten Teknisi	Rp 32.400.000
13	Upah Karyawan Lab	Rp 60.000.000
14	Upah bagian Feeder	Rp 132.000.000

15	Driver	Rp 30.000.000
16	Upah Security	Rp 90.000.000
17	Koki	Rp 55.200.000
Total		Rp 978.131.000

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.13 Data Penjualan Per-Siklus pada tahun 2020

No.	Keterangan	Jumlah
1	Siklus Pertama 2020	Rp 2.490.571.634
2	Siklus Kedua 2020	Rp 2.399.128.561
Total		Rp 4.889.700.195

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.14 Data Penjualan Per-Siklus pada tahun 2021

No.	Keterangan	Jumlah
1	Siklus Pertama 2021	Rp 2.420.354.890
2	Siklus Kedua 2021	Rp 2.581.668.098
Total		Rp 5.002.022.988

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel IV.15 Data Penjualan Per-Siklus pada tahun 2022

No.	Keterangan	Jumlah
1	Siklus Pertama 2022	Rp 2.867.322.406
2	Siklus Kedua 2022	Rp 2.997.277.178
Total		Rp 5.864.599.584

Sumber: Data Penelitian 2023

Analisis dan Pembahasan

Peneliti menganalisis biaya produksi budidaya tambak udang pada PT.BBMS untuk penentuan laba dengan melakukan perhitungan laba rugi dari tahun 2020-2022. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi dari biaya produksi yang dikeluarkan dari hasil penjualan selama 3 tahun. Berikut penjelasannya:

Ilustrasi Laba/Rugi Tahun 2020

Pada Tahun 2020 ada sebanyak 8 blok budidaya udang vaname yang di produksi PT.BBMS untuk 1 kali siklusnya. Dalam 1 tahun, produksi budidaya udang vaname dilakukan sebanyak 2 siklus budidaya. Dari 8 blok yang di diproduksi setiap siklusnya, tidak semua blok mencapai target perusahaan yang di tetapkan. Untuk menyajikan data penelitian yang lebih rinci dan akurat,

peneliti membuat Ilustrasi Laba/Rugi tahun 2020. Dengan begitu, sebelum memulai perhitungan laba, peneliti menentukan biaya produksi 2 siklus budidaya terlebih dahulu. Diketahui:

Bahan Baku	Rp 2.089.504.960
Biaya Tenaga Kerja	Rp 160.000.000
BOP	<u>Rp 232.793.600</u> +
Total	Rp. 2.482.298.560

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan laba kotor yang di keluarkan untuk budidaya udang vaname pada PT.BBMS. Diketahui:

Pendapatan	Rp 4.889.700.195
HPP	<u>Rp 2.482.298.560</u> -
Total	Rp 2.407.401.635

Setelah mengetahui laba kotor, selanjutnya peneliti akan menghitung laba setelah pajak yang di peroleh PT.BBMS. Diketahui:

Laba Kotor	Rp 2.407.401.635
Biaya Lain- lain	<u>Rp 197.709.769</u> -

Total Rp 2.209.691.866 Berikut laporan laba rugi PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera:

Laba Rugi
PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera Tahun 2020

Penjualan		Rp 4.889.700.195
Biaya produksi		
1. Bahan Baku	Rp 2.089.504.960	
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp 160.000.000	
3. Biaya Overhead	<u>Rp 232.793.600 +</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 2.482.298.560 –</u>
Laba Kotor		Rp 2.407.401.635
Biaya Lain-Lain		<u>Rp 197.709.769 –</u>
Laba Bersih		Rp 2.209.691.866

Ilustrasi Laba/Rugi Tahun 2021

Pada Tahun 2021 ada sebanyak 8 blok budidaya udang vaname yang di produksi PT.BBMS untuk 1 kali siklusnya. dalam 1 tahun produksi budidaya udang vaname dilakukan sebanyak 2 siklus budidaya. Dari 8 blok yang di diproduksi setiap siklusnya, tidak semua blok mencapai target perusahaan yang di tetapkan. Untuk menyajikan data penelitian yang lebih rinci dan akurat, peneliti membuat Ilustrasi Laba/Rugi tahun 2021. Dengan begitu, sebelum memulai perhitungan laba, peneliti menentukan biaya produksi 2 siklus budidaya terlebih dahulu. Diketahui:

Bahan Baku	Rp 2.089.504.960
Biaya Tenaga Kerja	Rp 160.000.000
BOP	<u>Rp 232.793.600 +</u>

Total Rp 2.482.298.560
Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan laba kotor yang di keluarkan untuk budidaya udang vaname pada PT.BBMS. Diketahui:

Penjualan	Rp 5.002.022.988
HPP	<u>Rp 2.482.298.560-</u>
Total	Rp 2.519.724.428

Setelah mengetahui laba kotor, selanjutnya peneliti akan menghitung laba bersih setelah pajak yang di peroleh PT Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Diketahui:

Laba Kotor	Rp 2.519.724.428
Biaya Lain- lain	<u>Rp 210.065.277 –</u>
Total	Rp 2.309.659.151

Berikut laporan laba rugi PT.BBMS:

Laba Rugi
PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera Tahun 2021

Penjualan		Rp 5.002.022.988
Biaya produksi		
1. Bahan Baku	Rp 2.089.504.960	
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp 160.000.000	
3. Biaya Overhead	<u>Rp 232.793.600 +</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 2.482.298.560 –</u>
Laba Kotor		Rp 2.519.724.428
Biaya Lain-Lain		<u>Rp 210.065.277 –</u>

HOLISTIC JOURNAL OF MANAGEMENT RESEARCH

Laba Bersih

Rp 2.309.659.151

Ilustrasi Laba/Rugi Tahun 2022

Pada Tahun 2022 ada sebanyak 10 blok budidaya udang vaname yang di produksi PT.BBMS untuk 1 kali siklusnya. dalam 1 tahun produksi budidaya udang vaname dilakukan sebanyak 2 siklus budidaya. Dari 10 blok yang di diproduksi setiap siklusnya, tidak semua blok mencapai target perusahaan yang di tetapkan. Untuk menyajikan data penelitian yang lebih rinci dan akurat, peneliti membuat Ilustrasi Laba/Rugi tahun 2022. Dengan begitu, sebelum memulai perhitungan laba, peneliti menentukan biaya produksi 2 siklus budidaya terlebih dahulu. Diketahui:

Bahan Baku	Rp 2.611.811.200
Biaya Tenaga Kerja	Rp 200.000.000
Biaya Overhead	<u>Rp 290.992.000+</u>
Total	Rp 3.102.873.200

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan laba kotor yang di keluarkan untuk budidaya udang vaname pada PT.BBMS. Diketahui:

Penjualan	Rp 5.864.599.584
HPP	<u>Rp 3.102.873.200 –</u>
Total	Rp 2.761.726.384

Setelah mengetahui laba kotor, selanjutnya peneliti akan menghitung laba bersih setelah pajak yang di peroleh PT Bangka Belitung Maritim Sejahtera. Diketahui:

Laba Kotor	Rp 2.761.726.384
Biaya Lain- lain	<u>Rp 218.849.538 –</u>
Total	Rp 2.542.876.846

Berikut laporan laba rugi PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera:

Laba Rugi

PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera Tahun 2022

Penjualan	Rp 5.864.599.584
Biaya produksi	
1. Bahan Baku	Rp 2.611.811.200
2. Biaya Tenaga Kerja	Rp 200.000.000
3. Biaya Overhead	<u>Rp 290.992.000 +</u>
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 3.102.873.200 –</u>
Laba Kotor	Rp 2.761.726.384
Biaya Lain-Lain	<u>Rp 218.849.538 –</u>
Laba Bersih	Rp 2.542.876.846

Berikut tabel total laba bersih yang didapat selama 3 Tahun (Tahun 2020- 2022) oleh PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera:

Tabel IV.16 Total Laba Bersih PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera

No.	keterangan	Jumlah
1	Laba Bersih Tahun 2020	Rp 2.209.691.866
2	Laba Bersih Tahun 2021	Rp 2.309.659.151
3	Laba Bersih Tahun 2022	Rp 2.542.876.846
Laba Bersih		Rp 7.062.227.863

Sumber: Data Penelitian 2023

Perhitungan yang di lakukan peneliti adalah untuk memberikan Ilustrasi Laba/Rugi budidaya udang di

PT.BBMS. Dari ilustrasi tersebut, Laba bersih yang diperoleh PT.BBMS dari budidaya udang vaname pada tahun

2020 - 2022 adalah Rp 7.062.227.863. Laba bersih tersebut merupakan perolehan laba untuk 6 kali siklus budidaya selama 3 tahun.

Setiap tahun pada PT. Bangka Belitung Maritim Sejahtera mempunyai biaya tetap yang di keluarkan untuk budidaya selama 3 tahun. Dengan begitu, laba bersih dari ilustrasi laba rugi merupakan laba bersih sebelum di kurangi biaya tetap yang di keluarkan setiap tahunnya. Hal tersebut di lakukan peneliti agar dapat menyajikan data yang lebih rinci untuk setiap siklusnya. Untuk biaya tetap yang di keluarkan PT.BBMS setiap tahun adalah Rp 978.131.000 pertahun.

Setelah mengetahui jumlah pengeluaran biaya tetap setiap tahunnya, peneliti menghitung total laba bersih yang di dapat. Untuk menghitung total laba bersih laba bersih yang didapat oleh PT.BBMS Selama 3 tahun, Diketahui:

Laba Bersih 3 Tahun	Rp 7.062.227.863
Biaya Tetap 3 Tahun	<u>Rp2.934.393.000 -</u>
Total	Rp4.127.834.863

Total laba bersih yang didapat oleh perusahaan selama 3 tahun melalui perhitungan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebesar Rp 4.127.834.863.

Berdasarkan hasil perhitungan total laba bersih selama 3 tahun, peneliti membuktikan dari hasil analisis biaya produksi untuk budidaya udang vaname, perusahaan memperoleh laba dari biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan dapat mengetahui dari biaya produksi yang dikeluarkan, perusahaan memperoleh laba yang optimal dari perhitungan biaya produksinya. Melalui analisis dan perhitungan laba/rugi, peneliti berhasil menentukan laba bersih yang didapat dari biaya produksinya.

Peneliti menghitung rincian biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan begitu, pihak yang berkepentingan akan dapat untuk mengetahui nilai biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat mengambil langkah dan keputusan yang terbaik untuk memperoleh laba bersih yang cukup besar dan dapat terus mengembangkan perusahaan.

Langkah yang dilakukan oleh PT.BBMS untuk peningkatan laba adalah dengan terus meningkatkan jumlah tambak. Dengan meningkatnya jumlah tambak, produksi di setiap siklusnya juga akan ikut meningkat. Strategi perusahaan dalam melakukan peningkatan produksi yaitu dengan terus mengontrol naik turunnya harga tabel size udang dan harga benih udang serta harga biaya lainnya. Kemudian perusahaan juga melakukan kerja sama dengan mitra dengan menjadi pemasok utama udang vaname pada beberapa mitra yang bekerjasama.

Dengan Pengelolaan budidaya yang strategi, perusahaan akan dapat meningkatkan mutu udang dengan tetap meminimalisir kerugian biaya produksi pada proses budidaya. Adanya manajemen yang baik, selain menguntungkan perusahaan, negara ikut diuntungkan dengan meningkatnya sektor pertanian terutama pada budidaya udang vaname. Meningkatnya sektor pertanian akan banyaknya muncul perusahaan-perusahaan pesaing. Akan tetapi, PT.BBMS akan terus dapat bertahan dengan strategi yang di terapkan perusahaan. hal itu di perkuat dengan adanya perolehan laba dari biaya produksi yang di keluarkan, berdasar hasil analisis oleh peneliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan telah berhasil

memperoleh laba dari harga jual yang di tentukan harga pasar serta berkontribusi dalam meningkatkan sektor pertanian di indonesia. Perusahaan berhasil mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dan perolehan laba yang optimal dari perhitungan biaya produksi budidaya udang vaname. Melalui analisis dan perhitungan laba/rugi, peneliti berhasil menentukan laba bersih yang didapat dari biaya produksinya. Peneliti menghitung rincian biaya produksi yang dikeluarkan serta menyajikan data biaya produksi yang lebih rinci, sehingga peneliti mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan menambah variabel yang lebih banyak untuk diteliti dengan tujuan mengetahui lebih mendalam tentang perhitungan Laba. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain dengan menyajikan data-data yang lebih rinci, agar dapat membuktikan dan menemukan sesuatu perbedaan maupun persamaan yang baru dan bervariasi.

REFERENSI

- Damayanti, R. (2020). Budidaya Udang Vanamei Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi Biaya. Sidoarjo: Umsida Press.
- Dinas Kelautan dan perikanan DKP Bangka Belitung: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam potensi Produksi , 2022
- Dinas Kelautan dan perikanan DKP Bangka Belitung: Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Dalam Produksi Udang Vaname, 2021
- Fitriana, N. D. (2014). Buku praktis Menyusun Laporan Laba Rugi. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan KKP. 2022. Laporan Sektor Perikanan Indonesia
- Mahfud, K., Nazlia, S., & Naufal, A. (2021). Resiko Produksi dan Pendapatan Usaha Menggunakan Koefisien Variansi Budidaya Udang Vaname (*Litopanaeus vannamei*) di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal TILAPIA*, 2(2), 34–46. <https://doi.org/10.30601/tilapia.v2i2.2008>
- Manullang, S. (2017). *Teori dan Teknik Analisis Stakeholder*. Bogor: IPB Press.
- Renanda, A., Prasmatiwi, F. E., & Nurmayasari, I. (2019). Pendapatan Dan Risiko Budidaya Udang Vaname Di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. 7(4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaifulah, H. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksa